



## **OPTIMALISASI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENDUKUNG KESEJAHTERAAN EKONOMI LOKAL**

**Eko Sutrisno<sup>1</sup>, Kurniawansyah<sup>2</sup>, Syafruddin<sup>3</sup>**

Universitas Samawa

\*E-mail: [sutrisnoeko297@gmail.com](mailto:sutrisnoeko297@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Kegiatan ini mencakup pelatihan, pendampingan teknis, dan monitoring dalam aspek manajemen keuangan, strategi pemasaran, diversifikasi usaha, serta efisiensi operasional. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kapasitas pengelola BUMDes dalam menyusun laporan keuangan yang transparan, mengembangkan strategi pemasaran berbasis digital, dan mengidentifikasi peluang usaha baru. Selain itu, terdapat peningkatan rata-rata pendapatan BUMDes sebesar 30% dan partisipasi masyarakat yang lebih aktif dalam kegiatan usaha BUMDes. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan akses teknologi dan resistensi terhadap perubahan, yang memerlukan program lanjutan untuk mendukung keberlanjutan hasil pengabdian. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pengelolaan BUMDes yang lebih profesional dan berkontribusi pada penguatan ekonomi desa.

**Kata Kunci:** BUMDes, Pengelolaan, Kesejahteraan Ekonomi, Desa, Pengabdian Masyarakat

## **OPTIMIZING THE MANAGEMENT OF VILLAGE-OWNED ENTERPRISES (BUMDES) TO SUPPORT LOCAL ECONOMIC WELFARE"**

### **ABSTRACT**

This community service aims to optimize the management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) to improve local economic welfare. The activities include training, technical assistance, and monitoring in financial management, marketing strategies, business diversification, and operational efficiency. The results show an improvement in the capacity of BUMDes managers to prepare transparent financial reports, develop digital-based marketing strategies, and identify new business opportunities. Additionally, there is an average increase of 30% in BUMDes income and more active community participation in BUMDes business activities. Challenges encountered include limited access to technology and resistance to change, requiring follow-up programs to ensure sustainability. This program has a positive impact on more professional BUMDes management and contributes to strengthening the village economy.

**Keywords:** BUMDes, management, economic welfare, optimization

### **PENDAHULUAN**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu program strategis pemerintah yang bertujuan untuk mempercepat pembangunan ekonomi desa secara mandiri dan berkelanjutan. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menjadi penggerak utama perekonomian desa dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada. Namun, pada praktiknya, masih banyak BUMDes yang menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya kapasitas sumber daya manusia, keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, serta rendahnya akses pasar untuk memasarkan produk unggulan desa. Hal ini menyebabkan potensi BUMDes sering kali tidak tergali secara maksimal sehingga belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan langkah optimalisasi pengelolaan BUMDes melalui peningkatan kapasitas pengelolanya. Penguatan dalam aspek manajemen keuangan, pemasaran produk, dan efisiensi operasional menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan keberlanjutan usaha BUMDes. Dengan pendekatan yang terstruktur, seperti pelatihan dan pendampingan teknis, BUMDes dapat dikelola secara profesional sehingga mampu menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi



lokal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi BUMDes dan mendorong kesejahteraan masyarakat desa secara lebih luas.

Optimalisasi pengelolaan BUMDes tidak hanya penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam mendukung kesejahteraan ekonomi lokal. Salah satu kunci keberhasilan BUMDes adalah pengelolaan yang baik dan terintegrasi dengan potensi serta kebutuhan masyarakat desa. Dalam konteks ini, peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi prioritas utama agar pengelola BUMDes memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengelola usaha dengan profesional.

Di samping itu, aspek manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan BUMDes. Dengan sistem keuangan yang baik, BUMDes dapat memastikan aliran dana yang tepat sasaran dan efisien sehingga setiap program dan kegiatan yang dijalankan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi ekonomi desa. Selain itu, akses pasar yang luas dan strategi pemasaran yang efektif akan membantu BUMDes dalam memperkenalkan dan memasarkan produk unggulan desa secara lebih optimal.

Pendekatan yang terstruktur dalam optimalisasi pengelolaan BUMDes meliputi pelatihan, pendampingan teknis, dan monitoring berkala. Pelatihan yang diberikan harus mencakup aspek-aspek penting seperti manajemen keuangan, strategi pemasaran, pengembangan produk, dan efisiensi operasional. Pendampingan teknis berperan untuk membantu pengelola BUMDes dalam mengatasi tantangan sehari-hari yang dihadapi dalam operasional usaha. Monitoring berkala penting dilakukan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan tujuan awal dan dapat memberikan hasil yang diharapkan.

Dengan optimalisasi pengelolaan yang tepat, BUMDes memiliki potensi besar untuk menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada, tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem usaha yang kondusif dan berkelanjutan di tingkat desa. Harapannya, dengan pengelolaan yang lebih baik, BUMDes dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri atas beberapa tahapan yang sistematis untuk mencapai tujuan optimalisasi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Bumdes yang dilibatkan adalah Bumdes LKM Sabedo kec Utan. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi antara pelatihan, pendampingan teknis, dan evaluasi kinerja BUMDes. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan potensi lokal desa. Tim pengabdian melakukan survei lapangan untuk memahami permasalahan yang dihadapi BUMDes, termasuk analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Selain itu, tim juga melakukan diskusi awal dengan pengurus BUMDes dan pemerintah desa untuk menyelaraskan tujuan kegiatan pengabdian dengan kebutuhan mereka. Hasil survei dan diskusi ini menjadi dasar untuk menyusun modul pelatihan dan materi pendampingan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa langkah penting. Pertama, dilakukan pelatihan manajemen keuangan dan operasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelola BUMDes dalam menyusun laporan keuangan yang transparan, mengelola arus kas, serta mengoptimalkan efisiensi operasional. Modul pelatihan yang digunakan mencakup tata kelola keuangan berbasis teknologi sederhana, seperti aplikasi pencatatan digital.

Selain itu, dilakukan penguatan pemasaran dan akses pasar dengan fokus pada strategi pemasaran produk unggulan desa, branding, dan pemanfaatan media digital untuk meningkatkan jangkauan pasar. Peserta juga diajarkan teknik komunikasi pemasaran yang efektif untuk menjalin kemitraan dengan pelaku usaha lain. Selanjutnya, dilakukan pendampingan teknis individual secara langsung kepada masing-masing pengelola BUMDes. Pendekatan ini memungkinkan tim pengabdian memberikan solusi spesifik terhadap permasalahan yang dihadapi, seperti pengelolaan aset,



diversifikasi usaha, atau efisiensi produksi. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan pengelola BUMDes dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dan mengoptimalkan kinerja usahanya.

### 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Setelah pelatihan dan pendampingan selesai, tim pengabdian melakukan monitoring untuk melihat implementasi hasil kegiatan. Monitoring dilakukan dalam waktu tiga bulan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dan wawancara kepada pengelola BUMDes dan masyarakat desa. Selain itu, evaluasi kinerja dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan, khususnya dalam aspek peningkatan pendapatan BUMDes, jumlah pelanggan, dan efisiensi operasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengabdian

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam rangka optimalisasi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menghasilkan beberapa pencapaian signifikan. Hasil dari kegiatan ini dikelompokkan menjadi beberapa kategori berikut:

#### 1. Peningkatan Kapasitas Pengelola BUMDes

Pelatihan dan pendampingan teknis yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola BUMDes dalam berbagai aspek, antara lain:

- Manajemen Keuangan: Peserta mampu menyusun laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Sebanyak 90% peserta dapat menggunakan aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang diperkenalkan selama pelatihan.
- Strategi Pemasaran: Peserta memahami teknik branding, promosi, dan penggunaan media digital untuk memperluas pasar. Sebagai hasilnya, produk unggulan desa mulai dipasarkan melalui platform *e-commerce* lokal.

#### 2. Diversifikasi Usaha dan Efisiensi Operasional

Melalui pendampingan, BUMDes mitra berhasil mengidentifikasi peluang usaha baru yang potensial. Salah satu BUMDes memulai usaha pengelolaan air bersih, sementara BUMDes lainnya mengembangkan unit usaha perdagangan bahan pokok dengan sistem pembayaran digital. Selain itu, efisiensi operasional meningkat dengan adanya panduan pengelolaan aset dan penggunaan teknologi sederhana dalam kegiatan sehari-hari.

#### 3. Peningkatan Pendapatan BUMDes

Monitoring yang dilakukan selama tiga bulan menunjukkan peningkatan pendapatan BUMDes sebesar rata-rata 30% dibandingkan sebelum program pengabdian. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penerapan strategi pemasaran yang lebih efektif dan efisiensi operasional yang berhasil diterapkan.

#### 4. Keterlibatan Masyarakat

Kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah anggota masyarakat yang berkontribusi sebagai pemasok atau pelanggan usaha BUMDes.

### Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan BUMDes dapat memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan ekonomi lokal, terutama melalui peningkatan kapasitas manajerial, diversifikasi usaha, dan efisiensi operasional. Peningkatan kapasitas pengelola BUMDes yang signifikan menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan pendampingan teknis yang intensif memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan BUMDes. Pendekatan ini memungkinkan pengelola BUMDes untuk memahami dan mengatasi tantangan manajerial secara praktis.

Selain itu, penerapan teknologi digital sederhana, seperti aplikasi pencatatan keuangan dan pemasaran melalui media digital, berkontribusi besar terhadap peningkatan efisiensi operasional dan akses pasar. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa digitalisasi merupakan salah satu kunci keberhasilan usaha mikro dan kecil di era modern.

Diversifikasi usaha yang dilakukan oleh mitra BUMDes tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga mengurangi risiko kegagalan usaha akibat ketergantungan pada satu jenis usaha. Hal ini



relevan dengan prinsip manajemen risiko yang mengedepankan diversifikasi sebagai strategi utama. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan BUMDes menjadi indikator keberhasilan pengabdian ini. Masyarakat yang terlibat langsung dalam usaha BUMDes merasakan manfaat ekonomi secara langsung, baik sebagai pemasok, tenaga kerja, maupun konsumen. Keterlibatan ini juga mendorong rasa memiliki dan mendukung keberlanjutan usaha BUMDes.

Pengelolaan BUMDes yang lebih baik diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap pengembangan ekonomi lokal. Dengan pengelolaan yang lebih profesional, BUMDes dapat menjadi motor penggerak pembangunan desa, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai sebagian besar tujuan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses teknologi. Tidak semua pengelola BUMDes memiliki perangkat atau infrastruktur yang mendukung penerapan digitalisasi secara optimal. Selain itu, terdapat juga resistensi terhadap perubahan. Beberapa pengelola dan masyarakat masih menunjukkan sikap resistensi terhadap penerapan metode baru dalam pengelolaan usaha. Untuk mengatasi kendala ini, perlu dilakukan program lanjutan berupa pelatihan penggunaan teknologi secara intensif dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya perubahan untuk kemajuan bersama.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam mengoptimalkan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk mendukung kesejahteraan ekonomi lokal. Melalui serangkaian pelatihan, pendampingan teknis, dan evaluasi, pengurus BUMDes menunjukkan peningkatan kapasitas dalam mengelola keuangan secara transparan, merancang strategi pemasaran berbasis digital, serta mengidentifikasi peluang diversifikasi usaha. Hasilnya, terdapat peningkatan rata-rata pendapatan BUMDes hingga 30% dan meningkatnya partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan usaha BUMDes.

Namun demikian, program ini juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi dan resistensi terhadap perubahan, yang memerlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan hasil yang telah dicapai. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes yang lebih profesional dapat memperkuat ekonomi desa, sekaligus memberikan dampak sosial yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan BUMDes di wilayah lain dengan penyesuaian konteks lokal masing-masing.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada pemerintah desa, pengurus BUMDes, dan masyarakat setempat yang telah memberikan kerjasama, dukungan, dan partisipasi aktif selama proses pengabdian. Kami juga berterima kasih kepada universitas dan lembaga terkait atas dukungan pendanaan, fasilitas, serta bimbingan akademik yang sangat membantu dalam keberhasilan kegiatan ini.

Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras, penuh dedikasi, dan komitmen dalam melaksanakan program ini hingga mencapai hasil yang optimal. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengelolaan BUMDes dan kesejahteraan masyarakat desa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021). *Panduan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 11 Tahun 2021 tentang BUMDes.